

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan yang lebih baik, baik dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas maupun pada pengelolaan sumber daya alam memiliki pengetahuan luas serta keterampilan untuk menjalankan tujuan pembangunan tersebut. Upaya yang kemudian dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal terpenting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas.

Proses pendidikan itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar. Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi manusia dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang. Belajar dilakukan secara sadar oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa, merupakan bekal yang sangat utama. Dengan kemampuan belajar, siswa akan mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai usia dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari suatu proses belajar. Berhasil tidaknya belajar terlihat dari hasil evaluasi setelah proses belajar, apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara prestasi belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yaitu perubahan dari belum tahu menjadi tahu dalam waktu tertentu.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi, faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.¹

Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan. Kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*.² Kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain, dalam kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.³

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini karena kecerdasan emosi merupakan salah satu proses keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang

¹ Zikri Neni Iska, "*Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*", (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), hlm. 85.

² Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, "*Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 173

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* Terjemahan T Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, Cet. 17, hlm. 44.2

memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi.⁴

Kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional merupakan bagian mental yang sering terabaikan. Dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri dengan cerdas. Saat seorang siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan cerdas akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal ini menilai dirinya sendiri. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negatif tentang dirinya. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan prestasi belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran biologi.

Hal ini dilatarbelakangi oleh kecerdasan emosional siswa yang rendah sehingga tidak dapat mengelola perasaannya dengan baik, mudah marah, tidak memiliki empati dan tidak dapat menjaga hubungan baik satu sama lain. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan banyak anak yang cerdas namun kurangnya pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti kurangnya kesadaran diri dalam memahami emosinya, tidak memahami bagaimana mengatur emosi dengan baik, motivasi diri yang rendah, kurang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, kurang menyesuaikan diri dengan orang

⁴ Riana Mashar, "*Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*", (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65.

lain, sehingga ada siswa yang terhambat kegiatan belajar di sekolahnya dan kurang menghargai orang lain. Misalnya, terjadinya tawuran antar pelajar. Memiliki kecerdasan emosional tinggi menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dibanding IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non-verbal.⁵ Patton dalam Yapono dan Suharnan mengemukakan “Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara afektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan”.⁶ Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima aspek yaitu: (1) mengenali emosi sendiri, (2) kemampuan mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) empati, dan (5) mengendalikan emosi orang lain.⁷

Berdasarkan Hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil wawancara bersama dengan narasumber atau guru biologi pada MTS Nurul Ikhlas Ambon tentang prestasi belajar mata pelajaran biologi siswa kelas IX MTS Nurul Ikhlas, pada penyampaian wawancara tersebut narasumber mengatakan bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi sangat baik dan bahkan meningkat sebab mereka sangat aktif dalam pembelajaran biologi.⁸ Dalam penyampaianya narasumber mengatakan bahwa siswa Mts Nurul Ikhlas Kelas IX

⁵ Hamzah B. Uno, “*Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.102.

⁶ Farid Yapono, Suharnan, “*Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri*”, (Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2 No. 3, 2013), hlm. 211

⁷ Daniel Goleman, “*Emotional Intelligence terjemahan T. Hermaya*” (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 55

⁸ Wawancara dengan Pa Syarifuddin selaku guru “*mata pelajaran biologi*” di Mts Nurul Ikhlas Ambon pada tanggal 11 Mei 2022

sangat antusias terhadap mata pelajaran biologi hal ini di sebab biologi adalah ilmu yang membicarakan tentang kehidupan sehari-hari manusia oleh karena itu para siswa sangat tertarik dengan mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas IX Mts Nurul Ikhlas Ambon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas IX MTs Nurul Ikhlas Ambon?
2. Seberapa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas IX MTs Nurul Ikhlas Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas IX MTs Nurul Ikhlas Ambon.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas IX MTs Nurul Ikhlas Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.
- b. Memberikan informasi terkait dengan apakah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa Mts Nurul Ikhlas Ambon

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual siswa semata, akan tetapi kecerdasan emosional siswa juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal.

c. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengayoman yang lebih baik ke anak, sehingga anak tersebut merasa memiliki tanggungjawab

terhadap apa yang seharusnya dilakukannya untuk masa depannya yang lebih baik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa serta memberikan kemudahan bagi pihak sekolah dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

e. Bagi Peneliti

Secara akademisi, diharapkan untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian pendidikan strata satu (SI) Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

E. Defenisi Istilah

1. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola tindakan maupun perasaan untuk menerima, menilai, serta mengelola serta mengontrol segala emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.
2. Prestasi belajar biologi Adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.